

**SAPAAN KEKERABATAN MASYARAKAT LAMPUNG SAIBATIN
MARGA BALAK BERDASARKAN *TERM OF ADDRESS*
DAN *TERM OF REFERENCE* DI KECAMATAN
TELUK BETUNG BARAT**

(Skripsi)

Oleh

**TATA VERONIKA
1513033034**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

SAPAAN KEKERABATAN MASYARAKAT LAMPUNG SAIBATIN MARGA BALAK BERDASARKAN *TERM OF ADDRESS* DAN *TERM OF REFERENCE* DI KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT

Oleh

Tata Veronika

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan sapaan kekerabatan masyarakat Lampung *Saibatin* berdasarkan *term of address* dan *term of reference* di Teluk Betung Barat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi melalui tokoh adat dan masyarakat Lampung. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif.

Term of address adalah penggunaan sapaan yang mengacu pada bagaimana kita menyapa atau memanggil orang dalam keluarga. *Term of reference* yaitu istilah yang dipakai apabila berhadapan dengan orang lain, berbicara tentang seorang kerabat (istilah ini sering digunakan oleh orang dari luar keluarga). Penggunaan sapaan pada masyarakat Lampung dapat dilihat berdasarkan umur, jenis kelamin, dan tingkatan gelar pada masyarakat, ketiga unsur ini merupakan hal dasar yang dapat menentukan pengelompokan penggunaan sapaan berdasarkan sistem kekerabatan di Indonesia yaitu *Tem of Address* dan *Term Of Refrence* dalam Bahasa Lampung *Saibatin* Marga Balak di Kelurahan Negeri Olok Gading, Kecamatan Teluk Betung Barat.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sapaan kekerabatan masyarakat Lampung *Saibatin* berdasarkan *term of address* merupakan sapaan dari keluarga (inti dan luas), sedangkan *term of reference* yaitu sapaan umum yang dapat berubah sesuai dengan situasi dan keadaan status sosial dalam masyarakat berdasarkan pemberian gelar/adok dari adat suku Lampung.

Kata Kunci : Sapaan, kekerabatan, Marga Balak.

**SAPAAN KEKERABATAN MASYARAKAT LAMPUNG SAIBATIN
MARGA BALAK BERDASARKAN *TERM OF ADDRESS*
DAN *TERM OF REFERENCE* DI KECAMATAN
TELUK BETUNG BARAT**

Oleh

Tata Veronika

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **SAPAAN KEKERABATAN MASYARAKAT
LAMPUNG SAIBATIN MARGA BALAK
BERDASARKAN *TERM OF ADDRESS* DAN *TERM OF
REFERENCE* DI KECAMATAN TELUK BETUNG
BARAT**

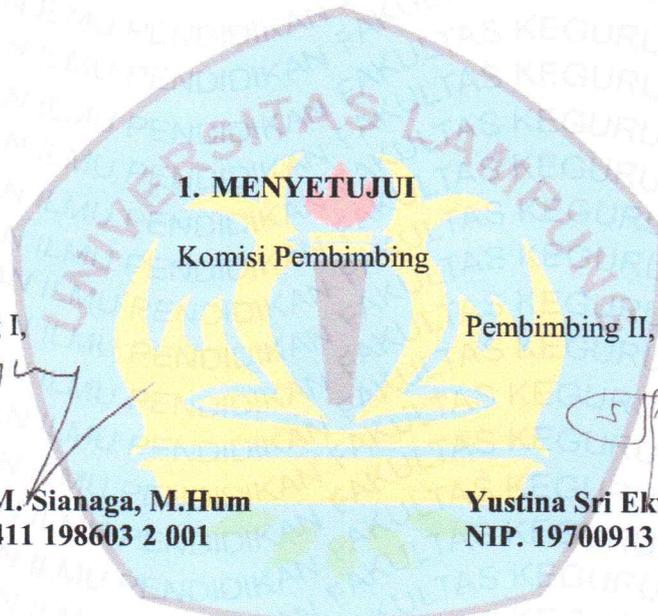
Nama Mahasiswa : **Tata Veronika**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513033034

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

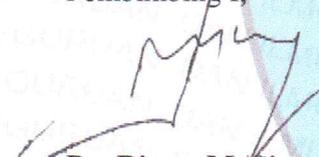


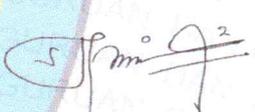
1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Risma M. Sianaga, M.Hum
NIP. 19620411 198603 2 001


Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M. Hum
NIP. 19700913 2008122002

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,

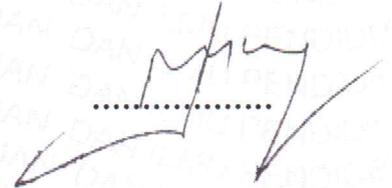

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP. 19600826 198603 1 001


Henry Susanto, S.S., M.Hum.
NIP. 19700727 199512 1 001

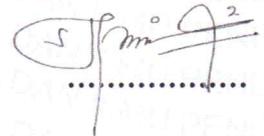
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

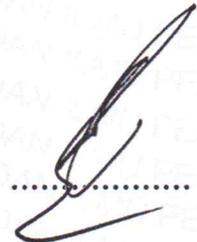
Ketua : **Dr. Risma M. Sinaga., M.Hum**



Sekretaris : **Yustina Sri Ekwandari, S.Pd.,M.Hum**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Maskun, M.H**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Juni 2021**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Tata Veronika

NPM : 1513033034

jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

program studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 10 Juni 2021
Pemberi Pernyataan

Tata Veronika
NPM 1513033034

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung. Pada Tanggal 12 September 1997, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Cik Juraidi dan Ibu Tini Wulandari. Penulis memulai pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 1 Simpang Pematang Mesuji pada tahun 2004. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah MTsN 1 Simpang Pematang Mesuji. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bandar Lampung pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SNMPTN.

Pada bulan Juli-Agustus 2018, penulis melaksanakan KKN Terintegrasi di Pekon Sukamara Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus. Penulis melaksanakan PPL di SMAN 1 Bulok.

PERSEMBAHAN

*Terucap syukur kehadiran Allah SWT, kusembahkan karya ini
sebagai tanda cinta, kasih sayang dan baktiku kepada :*

Ayah dan Bunda

*Yang selalu ada, menasehatiku serta mendukungku
dalam menggapai cita-cita dan
yang telah menjadi sumber semangatku*

*Para pendidik
serta almamaterku tercinta*

MOTTO

Menaklukkan ribuan manusia mungkin tidak disebut pemenang,
tapi bisa menaklukkan diri sendiri disebut penakluk yang
brilian.

(Ir. Soekarno)

Be the best version of your self
(Penulis)

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“SAPAAN KEKERABATAN MASYARAKAT LAMPUNG SAIBATIN MARGA BALAK BERDASARKAN *TERM OF ADDRESS* DAN *TERM OF REFERENCE* DI KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si. Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Ibu Dr Riswanti Rini, M.Si. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
7. Bapak Henry Susanto, S.S,M.Hum Ketua Proram Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
8. Ibu Dr. Risma Margaretha Sinaga,M.Hum. Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing dalam skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran serta nasehat dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
9. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd.,M.Hum. Dosen pembimbing II dalam skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran serta nasehat dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
10. Bapak Drs. Maskun, M.H Dosen pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, saran serta nasehat dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
11. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Sejarah FKIP Unila dan para pendidik di Unila pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah, yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
12. Tokoh adat, Kepala Kelurahan Negeri Olok Gading beserta staffdan masyarakat Negeri Olok Gading, terima kasih atas waktu dan informasi yang diberikan dalam penelitian skripsi ini.

13. Rekan-rekan satu angkatan yakni Pendidikan Sejarah Angkatan 2015 terima kasih atas kekompakkan dan semangatnya.
14. Keluargaku tante, om, nenek dan adik- adik sepupuku yang selalu memberi semangat dan menghiburku di rumah. Dan selalu membantu serta memberi motivasi yang begitu luar biasa untuk penulis di setiap harinya.
15. Sahabat-sahabat senasib seperjuangan, Ade Nursevita, Sinta Suryani, Septa Dewi, Yessi Parisca, Oktavian Ari P, Muhammad Yusuf, dan Anis Saraswati, serta para pemberi motivasi, Ade Putri Widya, Ila Putri Fadila, Zahra Qurrotu'aini, Novi Arisanti, terimakasih kesayanganku.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih.

Penulis berharap semoga Allah memberikan balasan atas semua kebaikan dan pengorbanan semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Juni 2021
Penulis

Tata Veronika

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Analisis Masalah	4
1.2.1 Identifikasi Masalah	4
1.2.2 Pembatasan Masalah	5
1.2.3 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian	6
1.3.3 Ruang Lingkup Penelitian	7

REFERENSI

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Konsep Sistem Kekerabatan	9
2.1.2 Konsep Sapaan Kekerabatan	10
2.1.3 Konsep <i>Term Of Address</i> dan <i>Term Of Reference</i>	11
2.1.4 Konsep <i>Kinship</i>	12
2.1.5 Konsep <i>Saibatin</i>	14
2.2 Kerangka Pikir	14
2.3 Paradigma	15

REFERENSI

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan	17
3.2 Lokasi Penelitian	19
3.3 Variable Penelitian	20
3.4 Definisi Operasional	20
3.5 Teknik Penentuan Informan	21
3.6 Teknik Pengumpulan Data	22
3.6.1 Wawancara	22
3.6.2 Observasi	23

3.6.3 Dokumentasi	25
3.6.4 Kepustakaan.....	26
3.7 Teknik Analisis Data.....	26
3.7.1 Reduksi Data.....	27
3.7.2 Data Display (Penyajian Data).....	28
3.7.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.....	29

REFERENSI

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	32
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	32
4.1.1.1 Sejarah Kelurahan Negeri Olok Gading.....	32
4.1.1.2 Letak dan Batas Administrasi Kelurahan Negeri Olok Gading	33
4.1.1.3 Luas Wilayah Kelurahan Negeri Olok Gading	34
4.1.1.4 Keadaan Penduduk Kelurahan Negeri Olok Gading.....	34
4.1.1.4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	34
4.1.1.4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	34
4.1.1.4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan ..	35
4.1.1.4.4 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	36
4.1.1.4.5 Keadaan penduduk Menurut Sistem Kepercayaan (Agama) dan Suku	36
4.1.2 Gambaran Umum Sapaan Keekerabatan Masyarakat Lampung Saibatin Marga Balak	37
4.1.2.1 Penggunaan Sapaan Dalam Keluarga.....	40
4.1.2.1.1 Bentuk Sapaan Keluarga Inti	41
4.1.2.1.2 Bentuk Sapaan Keluarga Luas.....	44
4.1.2.2 Penggunaan Sapaan Berdasarkan Situasi.....	47
4.1.2.2.1 Sapaan Berdasarkan Situasi Formal	48
4.1.2.2.2 Sapaan Berdasarkan Situasi Informal.....	48
4.1.2.3 Sapaan Keekerabatan Berdasarkan Tingkatan Dalam Masyarakat	50
4.1.2.3.1 Sapaan Berdasarkan Gelar/Adok.....	50
4.1.2.3.2 Sapaan Berdasarkan Status Sosial Masyarakat.....	54
4.2 Pembahasan	55
4.2.1 Kaitan Sapaan Keekerabatan Masyarakat Lampung Saibatin Marga Balak dengan Sistem Keekerabatan	55
4.2.2 Analisis Penggunaan Sapaan Keekerabatan Masyarakat Lampung Saibatin Marga Balak Berdasarkan <i>Term Of Address</i> dan <i>Term Of Reference</i>	57
4.2.3 Fungsi dan Nilai dalam Sapaan Keekerabatan Masyarakat Lampung Saibatin Marga Balak.....	64

V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk berdasarkan Umur.....	35
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	35
Tabel 4.4	Mata Pencaharian Pokok Masyarakat di Kelurahan Negeri Olok Gading	36
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Menurut Agama	37
Tabel 4.6	Jumlah Penduduk Menurut Suku	37
Tabel 4.7	Sapaan Adik Kepada Kakak.....	50
Tabel 4.8	Sapaan Anak Kepada Orang Tua	51
Tabel 4.9	Sapaan Keponakan Kepada Paman dan Bibi Sesudah Menikah.....	52
Tabel 4.10	Sapaan Cucu Kepada Kakek dan Nenek	53

DAFTAR SKEMA

Skema	Halaman
Skema 4.1 Sapaan Keekerabatan Keluarga Inti Berdasarkan <i>Term Of Address</i> (Sapaan Asli)	41
Skema 4.2 Sapaan Keekerabatan Keluarga Inti Berdasarkan <i>Term Of Address</i> (Sapan Bentuk Baru)	42
Skema 4.3 Sapaan Keekerabatan Keluarga Inti Berdasarkan <i>Term Of Reference</i>	43
Skema 4.4 Sapaan Keekerabatan Keluarga Luas Berdasarkan <i>Term Of Address</i> (Sapaan Asli)	44
Skema 4.5 Sapaan Keekerabatan Keluarga Luas Berdasarkan <i>Term Of Address</i> (Sapaan Bentuk Baru)	45
Tabel 4.6 Sapaan Keekerabatan Keluarga Inti Berdasarkan <i>Term Of Reference</i>	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Peta Administrasi Kelurahan Negeri Olok Gading	33

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian Pendahuluan	73
Surat Izin Penelitian	74
Surat Balasan Kepala Kelurahan Negeri Olok Gading	75
Foto dengan Informan	76
Pedoman Wawancara	78

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman suku bangsa, ras, kepercayaan, dan kebudayaan. Keanekaragaman tersebut menjadikan Indonesia sebagai satu-kesatuan yang terdiri dari berbagai suku. Setiap suku di Indonesia memiliki sistem kekerabatan masing-masing. Sistem kekerabatan adalah sistem hubungan sosial yang timbul dari keturunan dan atau perkawinan. Keturunan adalah ketunggalan leluhur, artinya ada hubungan darah antara orang yang seorang dengan yang lain (H.R Warsito, 2012:167). Secara garis besar, Indonesia mengenal tiga bentuk sistem kekerabatan, yaitu matrilineal, patrilineal dan bilateral. Sistem kekerabatan matrilineal menarik garis keturunan dari pihak perempuan (Ibu), sedangkan sistem kekerabatan patrilineal menarik garis keturunan dari pihak laki-laki (ayah), dan sistem kekerabatan bilateral menarik garis keturunan dari kedua belah pihak yaitu ayah dan ibu (Hadikusuma, 1987:23).

Di Indonesia, sistem kekerabatan dalam bentuk sapaan kekerabatan digunakan untuk menunjukkan kesopanan. Misalnya, panggilan kepada orangtua harus memanggil ayah atau ibu, atau panggilan kepada yang lebih tua harus menggunakan panggilan seperti kakak. Berbeda dengan di Barat

yang tidak terlalu memerlukan panggilan karena dibolehkan memanggil nama saja. Jika di Indonesia, hal ini tentu dianggap tidak sopan dan tidak menghormati serta dapat menyinggung perasaan orang lain. Oleh karena itu, sapaan kekerabatan di Indonesia lebih menonjolkan sikap kesopanan.

Di Indonesia, terdapat bermacam-macam sapaan kekerabatan yang menunjukkan kesopanan. Hampir pada setiap suku di Indonesia memiliki sapaan kekerabatannya sendiri dan menggunakan bahasa daerahnya masing-masing. Salah satunya pada suku Lampung.

Etnik Lampung yang biasa disebut *Ulun Lampung* (orang Lampung) secara tradisional geografis adalah suku yang menempati seluruh Provinsi Lampung. Pada dasarnya *jurai ulun* Lampung adalah berasal dari Skala Brak. Etnik Lampung terbagi kedalam 2 kelompok yaitu beradat *Saibatin* dan beradat *Pepadun*. Populasi masing-masing kelompok (*Saibatin* dan *Pepadun*) terpusat di dua teritorial, yaitu wilayah pesisir merupakan tempat bermukim kelompok *Saibatin*, sementara di wilayah pedalaman bermukim kelompok *Pepadun* (Sinaga, 2017:31).

Seiring perkembangan zaman kekayaan bahasa dan budaya yang ada di Lampung khususnya jurai Lampung *Saibatin* yang berada di Kota Bandar Lampung, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kelurahan Negeri Olok Gading sangat dikhawatirkan keberadaannya. Memudarnya Bahasa Lampung dapat dilihat pada fenomena keluarga suku Lampung yang hidup di perkotaan, yang tidak menggunakan Bahasa Lampung dalam kesehariannya dikarenakan tinggal di lingkungan yang majemuk. Hal ini dikhawatirkan juga akan berdampak pada sapaan kekerabatan suku Lampung.

Sapaan kekerabatan pada Masyarakat Lampung terdapat banyak sekali, sapaan tersebut digunakan sebagai alat komunikasi dari si pembicara dengan

lawan bicara untuk menunjukkan sopan santun saat berkomunikasi dan sapaan kekerabatan tersebut ditujukan sebagai tanda masih adanya hubungan, bagaimana erat dan jauhnya antara pembicara dan lawan bicara saat berkomunikasi.

Sapaan kekerabatan Masyarakat Lampung *Saibatin* pada perkembangannya dari zaman dahulu hingga sekarang masih sama tidak terdapat perubahan secara signifikan dalam sebuah panggilan sapaan kekerabatan pada masyarakat. Namun, Masyarakat Lampung hingga saat ini hanya menggunakan sapaan yang diturunkan dari generasi ke generasi tanpa mengetahui bahwa sebenarnya dalam sapaan yang sering mereka gunakan terdapat penggolongan berdasarkan sistem kekerabatan yaitu *term of address* dan *term of refrence* yang dapat dilihat berdasarkan 2 dasar sistem kekerabatan yaitu garis keturunan (sedarah) dan perkawinan.

Istilah *term of address* sering muncul dan dapat kita ketahui pada setiap ujaran dalam berbagai situasi, seperti pada saat menegur atau memanggil. Misalnya, sapaan yang ditujukan kepada seseorang berdasarkan batasan kesopanan seperti panggilan kepada orang tua dalam keluarga yang memiliki hubungan baik dari keturunan (sedarah) atau perkawinan, memiliki sapaan khusus untuk menunjukkan nilai kesopanan saat berbicara. Dalam keseharian, *term of address* seringkali diungkapkan dalam komunikasi baik disadari maupun tidak disadari. Selain *term of address* dalam sapaan juga terdapat *term of refrence* yakni panggilan berdasarkan posisi dalam Masyarakat Lampung. Panggilan dalam keseharian yang sering diutarakan, terdapat 2

jenis yaitu *term of address* dan *term of refrence*. Panggilan atau sapaan kekerabatan digunakan untuk menunjukkan kesopanan dalam bertutur kata sering digunakan pada Masyarakat Lampung.

Fokus penelitian ini adalah mengenai sapaan kekerabatan Masyarakat Lampung *Saibatin*, khususnya masyarakat yang ada di Kelurahan Negeri Olok Gading, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Seperti yang diketahui, pada masyarakat perkotaan sudah sangat jarang digunakannya Bahasa Lampung dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan tinggal di lingkungan yang majemuk. Hal ini dikhawatirkan juga akan berdampak pada sapaan kekerabatan suku Lampung.

Sapaan merupakan hal paling dasar dalam sebuah komunikasi. Penelitian ini bertujuan supaya masyarakat dapat menjaga kelestarian bahasa dan mengetahui tatanan sapaan baik dalam keluarga / di luar keluarga. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Sapaan Kekerabatan Masyarakat Lampung *Saibatin* Marga Balak Berdasarkan *Term Of Adres* dan *Term Of Reference* di Kecamatan Teluk Betung Barat”

1.2 Analisis Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan sapaan kekerabatan masyarakat Lampung berdasarkan *Term Of Address* dan *Term Of Reference*

2. Perkembangan sapaan kekerabatan masyarakat Lampung berdasarkan *Term Of Address dan Term Of Reference*
3. Penggunaan sapaan kekerabatan masyarakat Lampung di era modern

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah maka pembatasan masalahnya adalah pada “Penggunaan sapaan kekerabatan masyarakat Lampung berdasarkan *Term Of Address dan Term Of Reference*”.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penggunaan sapaan kekerabatan masyarakat Lampung *Saibatin* berdasarkan *Term Of Address dan Term Of Reference* di Teluk Betung Barat?

1.3 Tujuan, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan sapaan kekerabatan Masyarakat Lampung *Saibatin* berdasarkan *Term Of Address dan Term Of Reference* di Teluk Betung Barat

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian pastinya mempunyai kegunaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, adapun kegunaan dalam penelitian ini antara lain:

1.3.2.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian ilmiah dalam bidang ilmu khususnya kajian Antropologi Budaya, dapat menambah kajian tentang salah satu kebudayaan Masyarakat Lampung yakni mengenai sapaan kekerabatan berdasarkan *Term Of Address dan Term Of Reference*

1.3.2.2 Secara Praktis

a. Bagi Pembaca

Menambah pemahaman dan pengetahuan sebagai bahan informasi bagi peminat kebudayaan yang ingin mengetahui tentang penggunaan sapaan kekerabatan Masyarakat Lampung *Saibatin* berdasarkan *Term Of Address dan Term Of Reference* di Teluk Betung Barat

b. Bagi Peneliti

Peneliti turut serta dalam melestarikan budaya yang ada dalam masyarakat Lampung *Saibatin* serta lebih memahami tentang penggunaan sapaan kekerabatan Masyarakat Lampung *Saibatin* berdasarkan *Term Of Address dan Term Of Reference* di Teluk Betung Barat.

1.3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Sasaran dan tujuan penulis mencakup:

1. Objek Penelitian : Penggunaan sapaan kekerabatan masyarakat Lampung *Saibatin* berdasarkan *Term Of Address* dan *Term Of Reference* di Teluk Betung Barat
2. Subyek Penelitian : Ketua adat dan Masyarakat di Teluk Betung
3. Tempat Penelitian : Kelurahan Negeri Olok Gading, Kecamatan Teluk Betung Barat
4. Waktu penelitian : Tahun 2019-2020
5. Disiplin Ilmu : Antropologi Budaya.

REFERENSI

Hadikusuma, Hilman, *Op-cit*, hal 23

H.R. Warsito. 2012. *Antropologi Budaya*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak). Hal 167

Sinaga, Risma Margaretha. 2017. *Revitalisasi Budaya*. (Yogyakarta: Suluh Media). Hal 31

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Sistem Keekerabatan

Menurut Choni dalam (Ali Imron, 2005 : 27) :

Sistem keekerabatan dijelaskan bukan hanya saja karena adanya ikatan perkawinan atau adanya hubungan keluarga tetapi karena adanya hubungan darah. Selain itu Choni juga mengungkapkan bahwa kunci pokok sistem perkawinan adalah kelompok perkawinan atau *linege* dan garis keturunan atau *descene*. Anggota kelompok keturunan saling berkaitan karena mempunyai nenek moyang yang sama. Kelompok keturunan ini dapat bersifat patrilineal dan matrilineal.

Menurut Koenig, sistem keekerabatan adalah hubungan berdasarkan pada model hubungan yang dipandang ada antara seorang ayah dengan anak serta antara seorang ibu dengan anak (Ali Imron, 2005 : 27).

Berdasarkan pendapat di atas sistem keekerabatan merupakan sistem yang sangat penting dalam struktur sosial, dimana seorang yang masih memiliki hubungan darah dengan seorang yang lain dapat dikatakan sebagai kerabat dalam sistem keekerabatan, jadi tidak hanya berdasarkan keluarga atau dari perkawinan saja, kelompok keturunan dalam sistem keekerabatan ini dapat bersifat patrilineal (garis keturunan ayah) dan matrilineal (garis keturunan ibu).

2.1.2 Konsep Sapaan Kekerabatan

Sapaan kekerabatan ialah sapaan yang berhubungan dengan pertalian darah dan pertalian perkawinan. Pertalian darah disebut pertalian langsung, sedangkan pertalian perkawinan disebut pertalian tak langsung (Aslinda, dkk. 2007 : 7-12). Istilah kekerabatan (*kinship terms*) berhubungan dengan pertalian darah atau keturunan (Braun, 1998 : 9).

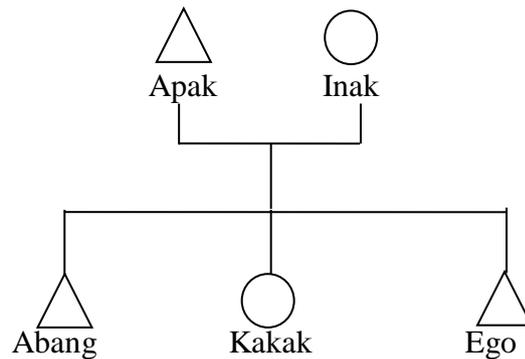
Kekerabatan menyangkut hubungan sosial berdasarkan garis keturunan dan perkawinan. Tiap sapaan kekerabatan akan dipergunakan oleh pembicara untuk menyapa lawan tutur yang masih memiliki hubungan kerabat (Mahmud, 2003 : 15)

Berdasarkan pendapat di atas sapaan kekerabatan adalah sapaan yang digunakan masyarakat sebagai sebuah panggilan kepada lawan bicara agar lebih sopan, sapaan tersebut karena adanya garis keturunan atau pertalian darah.

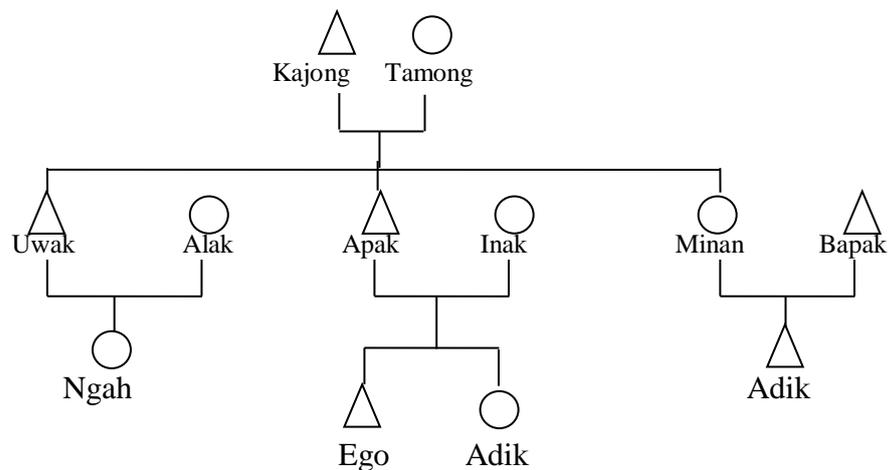
Dalam masyarakat Lampung sendiri terdapat banyak sekali sapaan kekerabatan baik dari ayah ataupun ibu, baik dari garis keturunan maupun sapaan yang diberikan setelah menikah.

Berikut merupakan sapaan pada keluarga inti dalam sapaan Bahasa Lampung asli :

a. Keluarga Inti



b. Keluarga Luas



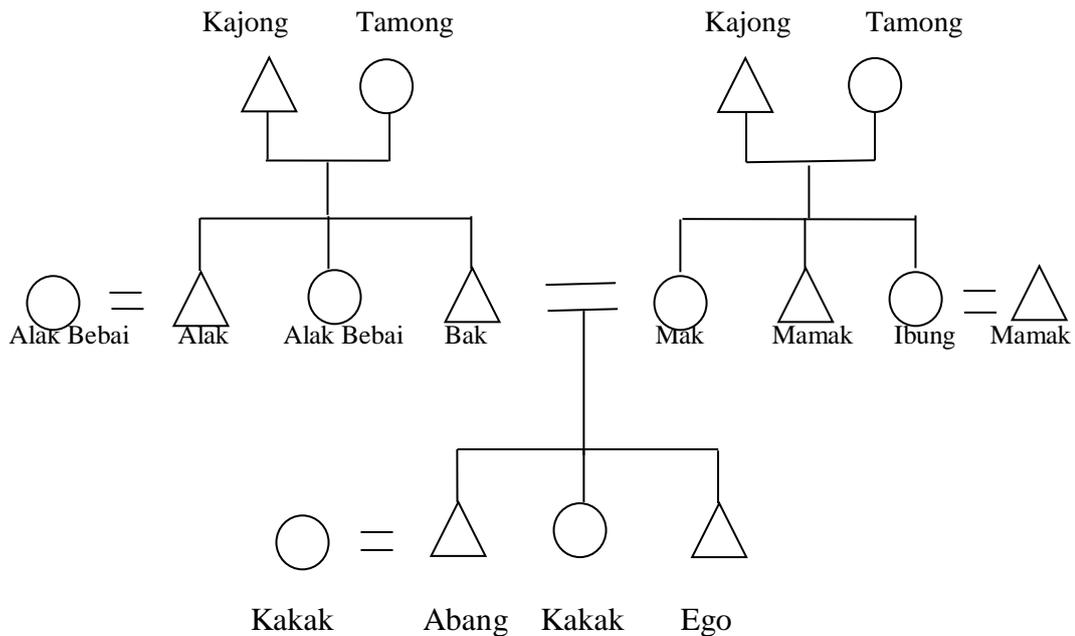
2.1.3 Konsep *Term Of Address* dan *Term Of Refrence*

Menurut Andes Andrean pada Jurnal Skripsi (2013: 1) :

Istilah *Term Of Address* adalah sebuah kata atau frasa yang ditujukan penutur kepada mitra tutur dalam suatu proses percakapan. *Term Of Address* sering muncul dan dapat kita ketahui pada setiap ujaran dalam berbagai situasi seperti pada saat menegur, memanggil atau menyebut. *Term Of Address* sering muncul secara disadari ataupun tidak disadari karena *Term Of Address* digunakan dalam bahasa keseharian untuk memanggil seorang yang dianggap lebih tua sebagai bentuk kesopanan.

Term Of Refrence merupakan istilah yang dipakai saat berbicara dengan orang lain atau menyebutkan pihak ketiga saat sedang berbicara (Koentjaraningrat, 1977 : 137).

Berikut merupakan *kinship* dari sistem kekerabatan masyarakat Lampung :



Gambar di atas merupakan contoh sistem kekerabatan masyarakat Lampung berdasarkan garis keturunan. Di gambar tersebut dapat dilihat adanya perbedaan panggilan yang dikenal dalam sistem kekerabatan dengan istilah *term of address* dan *term of reference*.

Berdasarkan pendapat di atas maka *term of address* dan *term of reference* merupakan istilah dalam bertutur sapa sebagai bentuk dari nilai kesopanan yang digunakan dalam bahasa keseharian supaya orang yang diajak berbicara merasa lebih dihargai dengan bentuk panggilan.

2.1.4 Konsep *Kinship*

Istilah kekerabatan atau *kinship* merupakan konsep inti dalam Antropologi, konsep kekerabatan tersebut merujuk kepada tipologi klasifikasi kerabat (*kin*)

menurut penduduk tertentu berdasarkan aturan-aturan keturunan (*descent*) dan aturan-aturan perkawinan (Robin Fox, 1969).

Radcliffe-Brown berpandangan bahwa sistem kekerabatan yang lebih luas dibangun di atas fondasi keluarga, namun bila keluarga secara universal bersifat bilateral -ikatan ibu dan ayah- kebanyakan masyarakat lebih menyukai satu sisi dalam keluarga untuk tujuan-tujuan public. Sebab fungsi utama keturunan adalah untuk meregulasi transmisi kepemilikan dan hak masyarakat dari generasi ke generasi (Kupper, 1992: 15).

Dalam *kinship* terdapat istilah yang disebut *fictive kinship*, yaitu anggota kelompok memperlakukan individu lainnya sebagai kerabat (adik, kakak, ayah, ibu, ataupun anak) dan melakukan kewajiban dan perannya sebagai keluarga. Hubungan ini terjadi tanpa adanya ikatan darah dan pernikahan di antara individu tersebut Terdapat pula *kinship blood* yaitu kinship yang berasal dari keturunan (hubungan darah) dan perkawinan. Kekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan (genealogis). Anggota kekerabatan terdiri atas ayah, ibu, anak, menantu, cucu, kakak, adik, paman, bibi, kakek, nenek dan seterusnya (Essi, 2011: 123).

Berdasarkan pendapat di atas maka *kinship* merupakan konsep inti dalam Antropologi yang menjelaskan tentang kekerabatan dalam penduduk berdasarkan aturan-aturan dalam keturunan. *Kinship* digunakan masyarakat agar terlihat jelas sistem kekerabatan dalam sebuah keluarga, dalam *kinship* terdapat 2 klasifikasi yang sering digunakan masyarakat yakni *kinship fictive* dan *kinship blood* (hubungan darah dan perkawinan)

2.1.5 Konsep Saibatin

Saibatin merupakan sebutan dari keturunan asal (buay asal paksi pak Sekala Bekhak), kedudukannya di dalam masyarakat adat adalah sebagai ketua adat dengan gelar *suntan* yang merupakan gelar tertinggi dan hanya didapatkan secara turun-temurun melalui garis keturunan langsung.

Saibatin adalah sekelompok masyarakat adat yang mempertahankan daerah kebangsawannya. Kepemimpinan ketua adat hanya diwariskan secara turun-temurun berdasarkan garis lurus keturunan langsung. *Saibatin* merupakan gabungan kata *sai* dan *batin* yang artinya satu batin sehingga dapat dikatakan bahwa adat *saibatin* adalah adat yang menganut sistem pewarisan secara turun-temurun berdasarkan garis keturunan langsung (Mustika, 2008 : 5).

Adat *Saibatin* berpegang teguh pada prinsip *pi'il pasenggiri* yaitu prinsip hidup menghargai harga diri, perilaku yang dapat menjaga menegakkan nama baik dan martabat secara pribadi maupun kelompok yang senantiasa tetap dipertahankan. Seperti rasa malu dengan orang lain, rasa pantang menyerah, serta rasa mudah tersinggung (Hilman Hadikusuma, 1979:24).

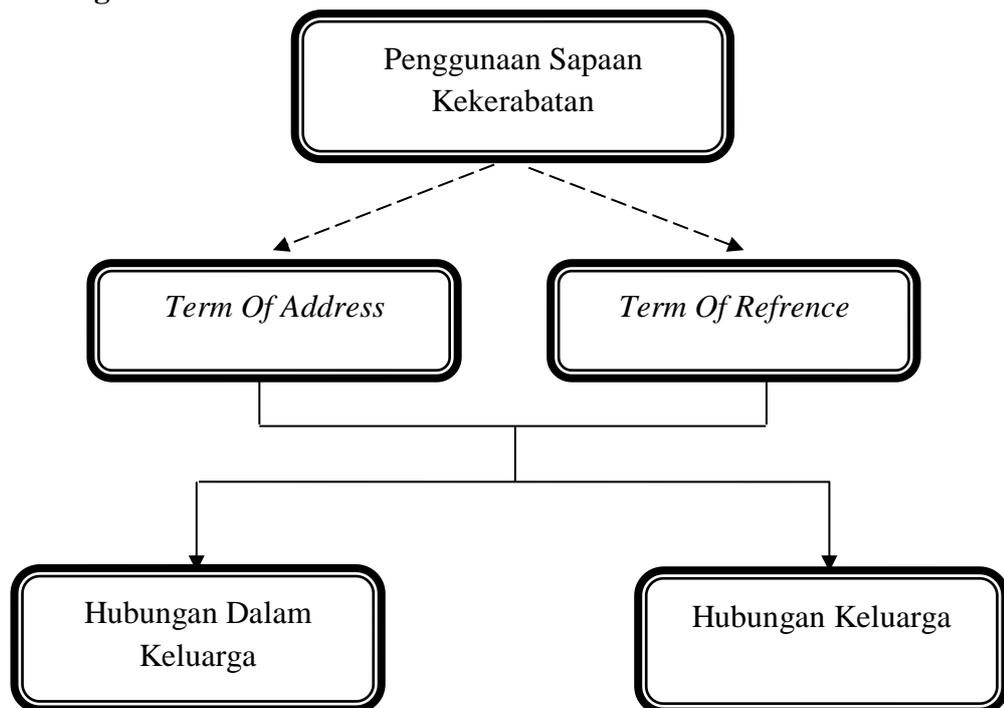
Berdasarkan pendapat di atas maka *Saibatin* merupakan adat yang sangat mempertahankan daerah kebangsawannya, sesuai dengan arti dari gabungan kata *Saibatin* yaitu satu batin, kelompok adat *Saibatin* sangat menjaga garis keturunannya, dan sangat berpegang teguh pada prinsip *pi'il pasenggiri* yakni hidup menghargai harga diri.

2.2 Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori di atas dapat diketahui bahwa Lampung *Saibatin* merupakan sekelompok masyarakat yang sangat menjaga garis keturunannya sesuai dengan makna *Saibatin* yaitu satu batin. Kekerabatan yang dipakai oleh

Masyarakat Lampung Saibatin yakni kekerabatan patrilineal yakni sistem kekerabatan yang mengambil dari garis keturunan laki-laki (ayah). Selain sistem kekerabatan, masyarakat Lampung juga memiliki sapaan kekerabatan yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Sapaan kekerabatan ini digunakan sebagai bentuk penghormatan kepada lawan bicara disesuaikan dengan usia supaya lebih sopan. Dalam sistem sapaan terdapat 2 jenis sapaan dalam kekerabatan yakni dikenal dengan *term of address* dan *term of reference*. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat penggunaan sapaan kekerabatan masyarakat Lampung dilihat berdasarkan *term of address dan term of reference*. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Masyarakat Lampung Saibatin Marga Balak di Kecamatan Teluk Betung Bandar Lampung.

2.3 Paradigma



Keterangan:

- ▶ : Garis Penjabaran
- ▶ : Garis Hasil

REFERENSI

- Andean, Andes. 2013. "Address Term Pada Naskah Film The Shawsank Redemption (1994) Karya Darabont: Kajian Pragmatis". Skripsi. Universitas Widyatama. Hal 1
- Arriyono dan Siregar, Aminuddi. 1985. *Kamus Antropologi*. (Jakarta : Akademik Pressindo). Hal 4
- Aslinda, dkk. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung : PT. Refika Aditama. Hal 7-12
- Braun, Frederike. 1998 . *Term Of Address*. Problems of Patterns and Usage in Various. Hal 9
- Essi, Hermaliza. 2011. Sistem Kekerabatan Suku Bangsa Kluet di Aceh Selatan *The Kinship System of Kluet Ethnic in South Aceh*. Visual Post: *Widyariset*, Vol. 14 (1), 123
- Fox, Robin. *Kinship And Marriage: An Anthropopogical Perspective*. Cambridge: Cambridge University Press, 1983
- Hadikusuma, Hilman. 1979. *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Lampung*. Lampung : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. Hal. 24
- Imron, Ali. 2005. *Pola Perkawinan Saibatin*. Bandar Lampung : Universitas Lampung. Hal 27
- Koentjaraningrat. 1977. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta : Dian Rakyat. Hal 137
- Kupper, Adam. 1992. *Conceptualizing Society*. London. Routladge & Kegan Paul
- Mahmud, dkk. 2013. *Sistem Sapaan Bahasa Simuele*. Jakarta : Pusat Bahasa. Hal 15 Mustika, 2008

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Metode merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang peneliti untuk pemecahan masalah dalam sebuah penelitian. Menurut (Kartiko Widi, 2010:68) metode penelitian merupakan tuntutan tentang bagaimana secara berurut penelitian dilakukan, menggunakan alat dan bahan apa, prosedurnya bagaimana. Menurut Winarno Surakhmad, metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya dengan menggunakan dan menguji serangkaian hipotesa dan teknik serta alat-alat tertentu (Surakmad, 1982 : 131). Menurut Husin Sayuti, metode adalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Husin Sayuti, 1989 : 32). Berdasarkan pendapat di atas, maka metode adalah suatu cara yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah penelitian berdasarkan urutan-urutan cara yang sudah ditetapkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan, menceritakan atau menggambarkan sesuatu yang di dapat di lapangan pada saat melakukan penelitian. Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, karena banyak penelitian maka metode deskriptif merupakan istilah umum

yang mencakup berbagai teknik deskriptif antara lain metode dengan teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik observasi (Nawawi, 1995 : 53).

Menurut (Husaini Usman, 2009 : 129) kata deskriptif berasal dari bahasa Inggris, *descriptive*, yang berarti bersifat menggambarkan atau melukiskan sesuatu hal. Menggambarkan atau melukiskan dalam hal ini dapat dalam arti sebenarnya (harfiah), yaitu berupa gambar-gambar atau foto yang didapat dari data lapangan atau peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan gambar-gambar dan dapat pula berarti menjelaskannya dengan kata-kata.

Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu cara penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang pada masalah aktual. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (Winarno Surakhmad, 1998 : 140).

Selain itu Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa metode deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah aktual
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa karena itu metode ini sering pula disebut metode analisa (Winarno Surakhmad, 1998 : 141).

3.1.2 Langkah-Langkah Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006: 72).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan

dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian deskriptif yaitu :

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan
5. Menentukan kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian
6. Mendesain metode penelitian akan digunakan
7. Mengumpulkan dan menganalisis data
8. Membuat laporan penelitian (Prof. Sukardi, 2003: 158-159)

Berdasarkan pendapat di atas maka, metode deskriptif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan aktivitas, hubungan masyarakat serta kejadian-kejadian yang berkembang pada masyarakat berdasarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Adat Kebandaran Marga Balak Lampung Pesisir Kelurahan Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barat. Rumah Adat Kebandaran Marga Balak Lampung Pesisir merupakan salah satu cagar budaya di Bandar Lampung, rumah adat itu terletak di Jalan Dr

Setia Budi No.45. Lokasi penelitian juga di lakukan di beberapa rumah tokoh masyarakat Lampung yang ada di Kelurahan Negeri Olok Gading. Lokasi ini dipilih karena di Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung ini mayoritas penduduknya bersuku Lampung dan sangat menjunjung tinggi adat istiadat yang ada disana.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut (Sumadi Suryabrata, 2012 : 25) Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Sedangkan menurut (Suharsimi Arikunto, 1989 : 91) mendefinisikan variabel sebagai suatu objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka variabel adalah objek yang akan diteliti pada saat melakukan penelitian. Jadi dari pengertian variabel diatas maka variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel tunggal dengan fokus penelitian pada penggunaan sapaan kekerabatan Masyarakat Lampung *Saibatin* berdasarkan *Term Of Address dan Term Of Refrence* di Teluk Betung Barat.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi Oprasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati(diobservasi). (Suryabrata, 2012 : 29)

Menurut Maryaeni bahwa:

Definisi operasional merupakan gambaran konsep, fakta, maupun relasi konstektual atas konsep, fakta, dan relasi pokok berkaitan dengan penelitian yang akan digarap, yang terealisasikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Berdasarkan realisasi tersebut peneliti diharapkan bisa memahami dan

menentukan bentuk-bentuk operasi yang akan dilakukan. Apabila bentuk operasi itu secara esensial berkaitan dengan topik dan masalah penelitian maka definisi operasional biasanya hanya merujuk pada kata-kata ataupun terminologi yang terdapat dalam judul maupun rumusan masalah (Maryaeni, 2005: 15).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka definisi operasional variabel adalah sebuah gambaran tentang apa yang akan dilakukan terhadap variabel penelitian agar mempermudah proses penelitian. Defini operasional dalam penelitian ini adalah penggunaan sapaan kekerabatan Masyarakat Lampung *Saibatin* berdasarkan *Term Of Address dan Term Of Refrence* di Teluk Betung Barat.

3.5 Teknik Penentuan Informan

Menurut Spradley (Moleong, 2004: 165) informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu :

1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan
2. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian
3. Informan memiliki cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi
4. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas, maka penulis menentukan bahwa para informan harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Tokoh Adat yang ada di Kecamatan Teluk Betung Barat
2. Masyarakat setempat yang bersuku Lampung *Saibatin*

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2013: 224). Menurut (Riduwan, 2010: 51) teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Dari pendapat di atas maka, teknik pengumpulan data adalah langkah atau cara yang dilakukan seorang peneliti dalam mendapatkan sebuah data dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Wawancara

Menurut Kerlinger (Simatupang, 1990: 770-771) wawancara adalah situasi peran antar pribadi berhadapan muka (*face to face*), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawabanyang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancarai atau informan. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong 2006 : 132).

Menurut Gorden dalam (Herdiansyah, 2009 : 110) wawancara diartikan bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Wawancara diartikan sebagai sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggungjawab, perasaan,

kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan (Herdiansyah, 2010: 118)

Menurut (Usman, 2009 : 55) Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.

Jenis wawancara ada dua, yaitu tidak terpimpin dan terpimpin.

- Wawancara tidak terpimpin ialah wawancara yang tidak terarah. Kelemahannya ialah tidak efisien waktu, biaya, dan tenaga. Keuntungannya ialah cocok untuk penelitian pendahuluan, tidak memerlukan keterampilan bertanya, dan dapat memelihara kewajaran suasana.
- Wawancara terpimpin ialah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan ini adalah kesan-kesan, seperti angket yang diucapkan serta suasana menjadi kaku dan formal. Sedangkan keuntungan teknik ini adalah pertanyaan sistematis sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah lebih mudah, memungkinkan analisis kuantitatif dan kualitatif, dan kesimpulan yang diperoleh lebih reliabel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terpimpin untuk mendapatkan data dari informan, terdapat 3 informan yang sesuai dengan kriteria sebagai informan yaitu Tokoh adat dan masyarakat umum yang bersuku Lampung *Saibatin* yang sudah ditentukan serta mengetahui tentang penggunaan sapaan kekerabatan Masyarakat Lampung *Saibatin* berdasarkan *Term Of Address dan Term Of Refrence* di Teluk Betung Barat.

3.6.2 Observasi

Observasi berasal dari Bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju (Banister, *et al*, 1994). Cartwright dan Cartwright dalam (Herdiansyah, 2010 : 131) mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta mendefinisikan

sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

Haris Herdiansyah, menyebutkan bahwa :

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis, yang bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut (Haris Herdiansyah, 2010:131-132).

3.6.2.1 Jenis-Jenis Observasi

Terdapat beberapa jenis observasi dalam sebuah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Observasi Sistematis

Disebut juga observasi terstruktur, yang memuat faktor-faktor dan ciri-ciri khusus dari setiap faktor yang diamati. Sistematis yang artinya lebih menekankan pada segi frekuensi dan interval waktu tertentu.

2. Observasi Eksperimental

Dilakukan dengan cara mengendalikan unsur-unsur penting ke dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi tersebut dapat diatur sesuai dengan tujuan riset dan dapat dikendalikan untuk mengurangi atau menghindari bahaya timbulnya faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi situasi.

3. Observasi Partisipan

Observasi yang turut mengambil bagian dalam kehidupan orang – orang yang diobservasi, umumnya untuk penelitian yang bersifat eksploratif, yang menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial.

4. Observasi Formal

Observasi ini mempunyai sifat terstruktur yang tinggi, terkontrol dan biasanya untuk penelitian. Perlu mengidentifikasi definisi secara hati-hati, menyusun data, melatih observer dan menjaga reliabilitas antar rater, pencatatan–analisis–interpretasi menggunakan prosedur yang *sohisticated*.

5. Observasi Informal

Jenis observasi ini mempunyai sifat yang lebih longgar dalam hal kontrol, elaborasi, sifat terstruktur, dan biasanya untuk perencanaan pengajaran dan pelaksanaan program harian. Lebih mudah dan lebih berpeluang untuk digunakan pada berbagai keadaan.

Observasi informal sering disebut juga dengan *naturalistic observation* (Sugiyono, 2008: 145-146).

Berdasarkan pendapat di atas maka, observasi adalah kegiatan mencari data dengan cara mengamati, mencermati serta mendefinisikan aktivitas dengan mendatangi tempat penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Teknik Observasi Partisipan* yang akan di gunakan dalam penelitian, dilakukan di Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dan data–data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Satori dan Komariah, 2013: 149).

Menurut (Herdiansyah, 2009 : 110) Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dalam (Herdiansyah, 2010:143)

Menurut Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231).

Berdasarkan pendapat diatas, maka teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis buku-buku yang ada untuk mendapatkan informasi mengenai hal yang akan diteliti. Dokumentasi

yang didapat dari hasil penelitian ini ialah buku-buku berkaitan dengan budaya adat Lampung yaitu sistem kekerabatan masyarakat Lampung.

3.6.4 Kepustakaan

Menurut Koentjaraningrat teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. (Koentjaraningrat, 1983: 420).

Studi Kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2012 : 291).

Berdasarkan pendapat di atas maka, kepustakaan merupakan cara pengumpulan data oleh seorang peneliti dengan menggunakan buku-buku, dokumen yang relevan dengan studi kasus dalam penelitiannya yang ada di ruang kepustakaan.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012 : 89).

Analisis data menurut Matt Holland, menyebutkan bahwa analisis data adalah suatu proses menata, menyetrukturkan dan memaknai data yang tidak teratur (Matt Holland dalam C. Daymon dan Immy Holloway, 2008: 368).

Berdasarkan pendapat diatas maka, teknik analisis data merupakan proses menyusun data serta menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, data lapangan, dokumentasi supaya lebih terstruktur dan lebih mudah untuk dimaknai. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif karena data yang didapatkan oleh peneliti berupa kata-kata atau hasil wawancara, bukan berupa angka-angka sehingga tidak dapat di uji menggunakan rumus statistik. Untuk dapat menyajikandata yang sesuai dengan jawaban atas masalah-masalah yang akan diteliti maka peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu dengan cara menjelaskan, menggambarkan dan menafsirkan data yang telah didapat di lapangan oleh peneliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

3.7.1 Reduksi Data

Menurut (Fuad, Anis, dan Sapto Kandung, 2014:63)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengasbtrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan tangan di lapangan, dimana reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Menurut Sugiyono mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012: 92).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka reduksi data yaitu memilih data yang sesuai dengan rumusan masalah, memfokuskan penelitian supaya mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.7.2 Data Display (Penyajian Data)

Menurut (Fuad, Anis, dan Sapto Kandung, 2014 : 64) Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data bisa dilakukan dalam sebuah matrik. Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2012: 95)

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka penyajian data adalah menampilkan data yang sudah diperoleh dalam keadaan sudah tersusun kedalam bentuk matrik atau naratif agar lebih mudah dipahami dan memperjelas arah penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut (Fuad, Anis, dan Sapto Kandung, 2014 : 64) Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Dimana, kesimpulan-kesimpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu tahap dimana peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang sudah diperoleh di lapangan yang dilakukan secara teliti dengan melakukan verifikasi atau peninjauan kembali terhadap data yang telah diperoleh. Dalam tahap ini peneliti juga menjelaskan bagian-bagian penting dari setiap hasil penelitian yang telah dilakukan.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal 91
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal 231
- Fuad, Anis dan Sapto Nugroho, Kandung. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta. Hal 63-64
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. Hal 110, 118, 131, 132
- Husin, Sayuti. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta : CV. Fajar Agung. Hal 32
- Ibid. 2010. Hal 143
- Ibid. 2014. Hal 64
- Kartiko, Widi Restu. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 68
- Koentjaraningrat. 1983. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta : Gramedia PT. Hal 420
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Malang: PT Bumi Aksara. Hal 15
- Moloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya. Hal 132 dan 165
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah. Hal 53
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta. Hal 51
- Satori, Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. Hal 149
- Sufia, Siti. 2017. *Komunikasi Interaksional Simbolik Antara Penamong Dan Yang Ditamongi Dalam Sistem Tetamongan Masyarakat Lampung Saibatin*. <http://digilib.unila.ac.id>. Diakses pada 10 Januari 2019 pukul 22.50
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung. Alfabeta. Halaman 145

- _____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. Hal 89,92,95, 291
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara. Hal 158-159
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. Hal 72
- Surakhmad, Winarno. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung : Tarsito. Hal. 141
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 25
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal 41

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sapaan kekerabatan digunakan untuk menunjukkan nilai sopan santun saat memulai sebuah pembicaraan dengan orang lain. Pada masyarakat Lampung sapaan kekerabatan dapat diurutkan berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkatan gelarnya pada masyarakat. Sapaan kekerabatan muncul karena adanya hubungan darah dan ikatan perkawinan, namun seiring perkembangan zaman sapaan kekerabatan diperbolehkan untuk digunakan oleh masyarakat umum dengan tujuan supaya lebih mudah mengingat dan terkesan lebih akrab dengan menggunakan sapaan kekerabatan tersebut.
2. Penggunaan sapaan kekerabatan masyarakat Lampung *Saibatin* Marga Balak di Teluk Betung Barat berdasarkan penggunaannya dapat dikelompokkan kedalam 2 sistem kekerabatan yaitu *Term Of Address* dan *Term Of Reference*. Penggunaan sapaan *Term Of Address* merupakan sapaan yang diperuntukkan untuk keluarga (berdasarkan adanya hubungan darah/ikatan perkawinan) sedangkan sapaan kekerabatan yang termasuk ke dalam penggunaan *Term Of Reference*

merupakan sapaan yang diperbolehkan digunakan masyarakat umum tanpa adanya syarat memiliki hubungan darah/ikatan perkawinan,

3. Penggunaan sapaan kekerabatan berdasarkan *Term of Address* pada masyarakat Lampung yaitu meliputi sapaan keluarga sapaan ini berasal dari keluarga dan hanya di pergunakan dalam keluarga yang termasuk di dalamnya keluarga inti dan keluarga luas. Hal ini disesuaikan dengan maksud dari *Term Of Address* yaitu dasar penggunaan sapaan berdasarkan kedekatan yang disebabkan oleh adanya hubungan darah dan kedekatan berdasarkan adanya hubungan dari perkawinan. Sedangkan, penggunaan sapaan kekerabatan berdasarkan *Term Of Reference* pada masyarakat Lampung yaitu meliputi sapaan kekerabatan berdasarkan situasi dan tingkatan status sosial dalam masyarakat. Hal ini disesuaikan dengan maksud dari *Term Of Reference* yaitu menyebut istilah yang dipakai apabila berhadapan dengan orang lain berbicara tentang seorang kerabat sebagai orang ketiga (istilah ini sering digunakan oleh orang dari luar keluarga) sapaan yang dapat digunakan oleh siapa saja tanpa adanya kedekatan dalam arti lain sapaan ini dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat/siapa saja boleh memanggil dengan sapaan kekerabatan yang di golongan ke dalam *Term Of Reference*.
4. Terjadi perubahan sapaan pada bentuk *Term Of Address* terdapat sapaan asli dan sapaan baru hal ini dikarenakan adanya perkembangan zaman serta pengaruh dari adanya perkawinan dan pertalian darah/keturunan. Sedangkan, sapaan berdasarkan *Term Of Reference* di

kecamatan Negeri Olok Gading tidak terdapat perubahan sapaan yang signifikan dikarenakan sapaan berdasarkan *Term Of Reference* merupakan sapaan umum yang dapat digunakan oleh siapa saja dan bentuk sapaannya dari dulu hingga saat ini masih sama.

5.2 Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul sapaan kekerabatan masyarakat Lampung *Saibatin* Marga Balak berdasarkan *Term of Address* dan *Term of Reference* di Teluk Betung Barat ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu :

1. Diharapkan pada masyarakat Lampung untuk mulai menyadari pentingnya adat dan bahasa yang ada pada suku Lampung, dan menyadari pentingnya mempertahankan adat, budaya dan bahasa dari suku Lampung
2. Diharapkan kepada masyarakat Lampung yang ada di Teluk Betung Barat untuk terus menjaga sapaan yang diturunkan dari nenek moyang supaya tidak punah dengan adanya era modernisasi
3. Kepada generasi muda khususnya yang ada pada Provinsi Lampung untuk membantu melestarikan Bahasa Lampung dimulai dari mempertahankan sapaan yang sudah ada dari zaman nenek moyang, seperti pepatah Lampung mengatakan “*Mak ganta kapan lagi, mak gham sapa lagi* “ yang artinya kalau bukan sekarang kapan lagi kalau bukan kita siapa lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andean, Andes. 2013. "Address Term Pada Naskah Film The Shawsank Redemption (1994) Karya Darabont: Kajian Pragmatis". Skripsi. Universitas Widyatama. Hal 1
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal 91
- Arriyono dan Siregar, Aminuddi. 1985. *Kamus Antropologi*. (Jakarta : Akademik Pressindo), hal. 4
- Aslinda, dkk. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung : PT. Refika Aditama. Hal 7-12
- Braun, Frederike. 1998 . *Term Of Address*. Problems of Patterns and Usage in Various. Hal 9
- C.A. Van Peurseun. 1988. *Strategi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius), hal 10
- Essi, Hermaliza. 2011. Sistem Kekerabatan Suku Bangsa Kluet di Aceh Selatan *The Kinship System of Kluet Ethnic in South Aceh*. Visual Post: *Widyariset*, Vol. 14 (1), 123
- Fox, Robin. *Kinship And Marriage: An Anthropogical Perspective*. Cambridge: Cambridge University Press, 1983
- Fuad, Anis dan Sapto Nugroho, Kandung. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta. Hal 63
- Hadikusuma, Hilman, *Op-cit*, hal 23
- H.R. Warsito. 2012. *Antropologi Budaya*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak), hal 167
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. Hal 118
- Hermaliza, Essi. 2011. *The Kinship System Of Kluet Etnics In South Aceh*. Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh. 14(1), 123-124

Ibid. 2010. Hal 143

Ibid. 2014. Hal 64

Imron, Ali. 2005. *Pola Perkawinan Saibatin*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. Hal 27

Kartiko, Widi Restu. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 68

Koentjaraningrat. 1977. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta : Dian Rakyat. Hal 137

Kupper, Adam. 1992. *Conceptualizing Society*. London. Routledge & Kegan Paul. Hal 15

Mahmud, dkk. 2013. *Sistem Sapaan Bahasa Simuele*. Jakarta : Pusat Bahasa. Hal 15

Marwati.2015. *Ungkapan Tradisional Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Bajo di Pulau Balu Kabupaten Muna Barat*. Jurnal Humanika No. 15 Vol. 3

Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Malang: PT Bumi Aksara. Hal 15

Mustika,2008

Ningkan, Fransiskus. 2015. "Sapaan Dalam Bahasa Dayak Iban di Desa Kumang Jaya Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu". Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Pontianak. Hal 4

Primanita, Astrini. 2012. "Gambaran Tipe Marital Power Pada Perkawinan Antara Suku Minangkabau Dengan Suku Lain". Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Sumatera Utara. Hal 1

Rinzat, Muhammad Iriansyah. 2017. *Sistem Sapaan Kerabat Keraton Surakarta Hadiningrat*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 11 (2)

Sabaruddin SA. 2012. *Lampung Pepadun dan Saibatin/Pesisir*. Jakarta : Bulletin Way Lima Manjau. Hal. 180

Sinaga, Risma Margaretha. 2017. *Revitalisasi Budaya*. (Yogyakarta: Suluh Media), hal. 31

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung. Alfabeta. Halaman 145

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Hal 25

Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Hal 41

Wawancara :

Ibu Erdalia , 66 tahun. Di Kelurahan Negeri Olok Gading, Kecamatan Teluk
Betung Barat. 09 Januari 2020. Kamis, pukul 16.00 WIB

Bapak Muhsinin Rafi, 60 tahun. Di Kelurahan Negeri Olok Gading, Kecamatan
Teluk Betung Barat. 20 Januari 2020. Senin, pukul 16.15 WIB

Bapak Sarkandi Saleh, 74 tahun. Di Kelurahan Negeri Olok Gading, Kecamatan
Teluk Betung Barat. 22 Januari 2020. Rabu, pukul 16.00 WIB